

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi Kurang adalah peristiwa di mana asupan nutrisi anak berada di bawah standar normal. Dimana kondisi ini terjadi akibat kurangnya konsumsi karbohidrat, protein, lemak, dan vitamin yang penting bagi tubuh. Jika keempat nutrisi penting ini tidak terpenuhi, dampaknya dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, menurunkan imunitas, mengurangi kecerdasan, melemahkan kemampuan fisik, mengganggu perkembangan fisik dan mental, menyebabkan stunting bahkan dalam kasus terparah dapat berakibat fatal seperti kematian pada balita (Perdana *et al.*, 2023b).

Berdasarkan (RISKESDAS) 2018, sebanyak 13.8% balita dimulai dari usia 0 -59 bulan di Indonesia mengalami gizi kurang. Angka tersebut menunjukkan adanya penurunan sebesar 0.1 poin presentase dibandingkan hasil riskesdas tahun 2013 yang mencatat prevalensi sebesar 13.9%. Selanjutnya berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi balita dengan status gizi kurang berdasarkan indikator wasting secara nasional tercatat 8.5%. Di tingkat provinsi, Sumatra Utara termaksud salah satu wilayah dengan prevalensi wasting pada balita sebesar 7.9%.

Kabupaten Deli Serdang masih menghadapi permasalahan gizi pada balita, yang ditunjukkan oleh prevalensi balita dengan status gizi kurang (wasting) sebesar 13,9%. Di wilayah Kecamatan Beringin, terdapat enam desa yang memiliki proporsi balita dengan masalah kekurangan gizi mencapai 26%, yaitu Desa Aras Kabu, Tumpatan, Pasar V kebun kelapa, Pasar VI Kualanamu, Sidourip, dan Serdang. masalah gizi pada balita masih perlu mendapat perhatian. Karena status gizi pada balita disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berhubungan.

Dapat diketahui, status gizi anak dipengaruhi oleh tiga hal utama, yaitu: kurangnya asupan makanan bergizi seimbang selama masa balita, tidak terpenuhinya perawatan gizi yang memadai, serta adanya riwayat penyakit infeksi pada anak (Ramadhani, Hatta and Abidi, 2021). Selain itu, asupan gizi anak juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap dan pola tindakan orang

tua terkhususnya ibu.

Peran pola asuh ibu sangat krusial dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Ibu yang memiliki pemahaman bagus tentang gizi dan kesehatan lebih dapat memberikan perhatian optimal pada anak-anaknya, sehingga lebih berhasil dalam menjaga kesehatan anak (Fernando, Pebrin and Hayu, 2022).

Upaya mewujudkan gizi seimbang dapat dilakukan dengan membiasakan konsumsi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang sesuai serta menerapkan pola hidup sehat, baik oleh individu maupun di lingkungan masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan balita akan berlangsung secara optimal apabila kebutuhan zat gizi dapat dipenuhi baik dari segi jumlah maupun mutu, melalui pola konsumsi yang lebih beragam dan sesuai dengan prinsip gizi seimbang. Konsep gizi seimbang mengacu pada pengaturan makanan sehari-hari menyediakan berbagai zat gizi dalam bentuk jenis, jumlah, dan proporsi yang disesuaikan dengan kebutuhan tubuh. Selain memperhatikan asupan makanan, penerapan gizi seimbang juga mencakup konsumsi pangan yang beragam, aktivitas fisik secara teratur, penerapan pola hidup bersih dan sehat, serta menjaga berat badan agar tetap berada pada kisaran normal (Septiani, Nurmaningsih and Nisa, 2021).

Orang tua, khususnya ibu, memegang peran dalam memastikan kebutuhan gizi anak terpenuhi. Seorang ibu perlu memiliki pengetahuan sikap dan keterampilan yang cukup sebagai bekal untuk menyediakan nutrisi yang baik bagi anaknya. Sebagai pengasuh utama, ibu memiliki tanggung jawab penting dalam hal pengaturan makanan, mulai dari perencanaan menu, pembelian bahan, pemberian makan, hingga pembentukan kebiasaan makan dan pengaturan frekuensi makan anak (Fernando, Pebrin and Hayu, 2022).

Media promosi kesehatan yang dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu adalah booklet, pemberian edukasi gizi melalui media booklet terbukti membantu meningkatkan pemahaman ibu mengenai pemenuhan gizi anak. Booklet merupakan media cetak yang berisi informasi dan materi edukatif yang disusun secara sistematis sehingga dapat dimanfaatkan sebagai penyampaian pesan dalam kegiatan promosi kesehatan. Bentuknya yang dicetak dengan desain menarik, unik, dan fleksibel membuatnya mudah dipahami dan digunakan (Wina Pusfita Sari and Sulistyoningsih, 2023).

Penelitian sebelumnya, menjelaskan penyuluhan gizi seimbang dengan media *booklet* efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap pada ibu balita serta dapat mengatur pola makan lebih teratur (Diba, Pudjirahayu and Komalyna, 2022).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan melakukan screening menunjukkan bahwa terdapat 20 balita usia 24-59 bulan dengan status gizi kurang menurut indeks berat badan menurut umur (BB/U). Dengan hasil survei si peneliti berminat untuk memberikan penyuluhan kepada para ibu yang memiliki anak dengan gizi kurang. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan tentang Pemberian makanan tambahan (PMT) Gizi Seimbang dengan media *Booklet* terhadap sikap, pengetahuan dan tindakan Ibu Balita Gizi Kurang Usia 24-59 bulan di Desa Serdang Kecamatan Beringin”.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian yang dijalankan pada bidang gizi masyarakat yang berfokus pada pengaruh penyuluhan PMT berbasis gizi seimbang melalui media *booklet* terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu balita gizi kurang usia 24–59 bulan di Desa Serdang, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang. Cakupan penelitian meliputi pelaksanaan intervensi berupa penyuluhan tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) gizi seimbang yang disampaikan melalui media *booklet* kepada responden di Desa Serdang, Kecamatan Beringin. Variabel yang dianalisis meliputi tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu sebelum serta sesudah memperoleh penyuluhan sebagai bentuk intervensi. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain one-group pretest–posttest. Desain tersebut digunakan untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu yang memiliki balita gizi kurang usia 24–59 bulan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi menggunakan media *booklet*.

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Pengaruh Penyuluhan Tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Gizi Seimbang Dengan Media *Booklet* Terhadap Sikap, Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Balita Gizi Kurang Usia 24-59 Bulan Di Desa Serdang Kecamatan Beringin?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis gizi seimbang melalui media booklet terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu yang memiliki balita gizi kurang usia 24–59 bulan di Desa Serdang, Kecamatan Beringin.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai perubahan Pengetahuan ibu yang memiliki balita usia 24–59 bulan dengan status gizi kurang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis gizi seimbang melalui media booklet.
- b. Menilai perubahan sikap ibu yang memiliki balita usia 24–59 bulan dengan status gizi kurang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis gizi seimbang melalui media booklet.
- c. Menilai perubahan tindakan atau perilaku ibu yang memiliki balita usia 24–59 bulan dengan status gizi kurang sebelum dan setelah diberikan penyuluhan mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis gizi seimbang menggunakan media booklet.
- d. Menganalisis pengaruh penyuluhan PMT berbasis gizi seimbang melalui media booklet terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu yang memiliki balita gizi kurang usia 24–59 bulan di Desa Serdang, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Mendukung program nasional dalam percepatan penurunan gizi kurang melalui inovasi penyuluhan PMT gizi seimbang

2. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah wawasan dan refrensi bagi akademisi dan mahasiswa dalam penelitian di bidang gizi

3. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan PMT

gizi seimbang untuk memperbaiki status gizi anak

F. Keaslian Penelitian

Sejumlah penelitian telah mengkaji efektivitas penyuluhan gizi dengan media booklet terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu balita. Hasil penelitian Diba, Pudjirahayu, dan Komalyna (2022) penggunaan booklet mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Wina Pusfita Sari dan Sulistyoningsih (2023) yang menyatakan bahwa media booklet mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai gizi.

Hingga saat ini, penelitian mengenai pengaruh penyuluhan PMT gizi seimbang melalui media booklet terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu balita gizi kurang usia 24–59 bulan di Desa Serdang, Kecamatan Beringin, belum pernah dilakukan. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena dilaksanakan pada lokasi dan responden yang berbeda serta menggunakan desain kuasi eksperimen untuk menilai ketiga variabel tersebut secara bersamaan